

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca dapat dipandang sebagai jantungnya pendidikan. Semua proses belajar mengajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca. Rosidi (Ratih, 2005: 2) mengatakan "... hanya sekitar 15 % dari keseluruhan ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan diperoleh dari bangku sekolah, yang lainnya 85 % diperoleh di luar sekolah terutama melalui kegiatan membaca." Ini berarti bahwa membaca menjadi faktor utama dalam menentukan belajar seseorang.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, dan apabila anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Learner (Abdurrahman, M. 2003:200) yang mengatakan bahwa "...kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah".

Tanpa memiliki kemampuan membaca sejak dini, seseorang akan mengalami kesulitan belajar (Depdikbud, 1991/1992 : 22)

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar kelas satu di kenal dengan pembelajaran membaca permulaan (Depdikbud,1991/1993: 2).

Oleh karenanya membaca permulaan diberikan sejak dini. Pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak dini, didasarkan kepada kenyataan bahwa terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7 – 8 tahun tercatat masih butu huruf (Infokita , 2007) dan hasil laporan program pembangunan 2005 Perserikatan Bangsa-Bangsa (dalam <http://mbahbrata.edu.blogspot.com>.2009) tentang daftar negara berdasarkan tingkat melek huruf, Indonesia berada pada peringkat 95 dari 175 negara.

Kenyataan di lapangan masih sering kita jumpai anak yang terpaksa tinggal kelas oleh karena berbagai kesulitan belajar, dan salah satunya berpangkal dari kesulitan belajar membaca permulaan. Kesulitan itu tidak boleh berlanjut karena akan berdampak pada perkembangan pengetahuan selanjutnya.

Membaca permulaan pada seseorang merupakan cara dalam memecahkan kode-kode tertulis sebagai representasi dari bahasa lisan. Memecahkan kode berarti merubah huruf demi huruf dari suatu kata yang tertulis menjadi satu kesatuan bunyi yang di dalamnya memiliki kemampuan semantik atau makna yang terpisah.

Kemampuan membaca permulaan pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti hambatan intelektual, hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan emosi, keterbatasan bahasa dan tidak dapat berkonsentrasi. (Musthafa,2005:57)

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor eksternal ini terbagi menjadi dua yaitu lingkungan di sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Lingkungan sekolah yang bisa mempengaruhi kemampuan membaca permulaan seperti kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan kurikulum . Hal tersebut seperti yang dikatakan Skojorten, 2003a (Musthafa, 2005: 58) bahwa...” Lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan diantaranya kurikulum yang kaku, sikap guru, ketidak tepatan metode.” Lingkungan di luar sekolah diantaranya adalah bahasa sehari-hari yang digunakan anak, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak.

Untuk mengatasi masalah membaca perlu dilakukan identifikasi dan assesmen kesulitan belajar membaca yang dialami (siswa kelas satu sekolah dasar). Ditemukannya profil kesulitan membaca permulaan anak tersebut maka akan tergambar suatu profil kesulitan membaca anak. Profil itu akan memberikan informasi tentang gambaran kesulitan membaca dan karakteristik anak sesuai dengan permasalahannya. Dengan diketahui profil kesulitan belajar membaca permulaan akan membantu guru dalam membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga potensi individu bisa berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu penelitian secara sistematis guna menemukan profil kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca permulaan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang anak berkesulitan membaca permulaan di kelas satu Sekolah Dasar di kecamatan Bukit Intan Kota pangkalpinang.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana profil kesulitan belajar membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan pada kelas satu Sekolah Dasar di kecamatan Bukit Intan kota Pangkalpinang?”

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kesulitan belajar membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar ?
2. Bagaimana kondisi-kondisi dalam pembelajaran di sekolah, anak dan kondisi di keluarga

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan profil kesulitan belajar membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan kelas satu sekolah dasar kecamatan Bukin Intan Kota Pangkalpinang

2. Mengetahui kondisi-kondisi dalam pembelajaran di sekolah, anak dan kondisi di keluarga

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru-guru khususnya guru yang mengajar di kelas satu Sekolah Dasar K, P dan D kecamatan Bukit Intan Kota pangkalpinang hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun rancangan program pembelajaran membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan .
2. Bagi Dinas Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan kajian analisis dalam mempersiapkan calon/ tenaga pendidik khususnya untuk guru Sekolah Dasar.
3. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) khususnya di kepulauan Bangka Belitung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model evaluasi kompetensi pedagogik guru kelas di Sekolah Dasar, sehingga bisa dijadikan program pendampingan untuk guru-guru Sekolah Dasar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Konsep

1. Membaca Permulaan

Yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah proses mengubah huruf dan bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi kata, Pengubahan huruf – huruf , dalam hal ini alphabet sebagai lambang bunyi yang dibina,

mengenali variasi kata dan memaknai kata atau kalimat sederhana dan dikuasai pada anak-anak khususnya pada tahun permulaan sekolah.

Makna membaca permulaan dalam hal ini dimaksudkan sebagai membaca permulaan yang sifatnya mekanis (mechanical skill) yaitu pengenalan huruf (letter identification), kemampuan membaca suku kata (sound blending), kemampuan membaca kata (word attack) dan kemampuan dalam membaca kalimat sederhana (syntaxis). (Rochyadi E. 2011:4)

Untuk memperoleh kemampuan membaca permulaan diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh ketrampilan / kemampuan membaca.

2. Kesulitan Belajar Membaca Permulaan

Kesulitan belajar membaca permulaan disini memiliki makna kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat.

Kesulitan belajar membaca permulaan ditandai dengan sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan salah ucap, perubahan tempat, tidak mengenal kata (Abdurrahman, M. 2003: 205)

3. Profil Kesulitan Membaca

Pengertian Profil bila dilihat dari kamus *Webster's new World College* mendefinisikan istilah profil "...Sekumpulan karakteristik yang dibangun untuk keperluan identifikasi seseorang atau sesuatu sebagai bagian dari kelompok."

Kesulitan belajar membaca sering ditandai dengan penghilangan huruf karena kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kalimat.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profil kesulitan belajar membaca merupakan sekumpulan karakteristik dari anak yang ditandai dengan seringnya mengalami kekeliruan dalam pengenalan huruf dikarenakan kurang mengenal huruf, kata atau kalimat.

Profil kesulitan membaca permulaan tersebut meliputi fonem, morfem, semantik dan sintaksis.

Kesulitan pada fonem menunjukkan gambaran kesulitan anak dalam mengenal simbol (huruf) baik vokal kecil maupun vokal besar. Kesulitan pada morfem menunjukkan gambaran kesulitan anak dalam membaca suku kata, kata berimbuhan dan mengenal jumlah suku kata. Kesulitan pada semantic menunjukkan gambaran kesulitan anak dalam membaca makna kata (kata kerja, kata benda dan kata sifat). Kesulitan pada sintaksis menunjukkan gambaran kesulitan anak dalam membaca kalimat.

Dari profil itu akan tergambar jelas kesulitan membaca permulaan yang dialami anak .

Dengan diketahui profil kesulitan membaca permulaan pada anak maka akan memudahkan guru khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan. Dimana anak yang mempunyai profil dan karakteristik yang sama akan bisa dikelompokkan dalam kelompok yang sama sesuai dengan kesulitan ataupun keunggulan yang ada pada anak, sehingga pembelajaran bisa di rancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

F. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam setting kelas, dengan tes secara individu terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dan untuk mengungkap kondisi-kondisi pembelajaran di sekolah, kondisi anak dan kondisi keluarga dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dekriptif untuk mengungkap data tentang profil kesulitan belajar membaca permulaan dilakukan dengan instrumen tes membaca permulaan. Sedangkan untuk menelusuri kondisi-kondisi pembelajaran di sekolah, kondisi anak dan kondisi di keluarga, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sehingga datanya bersifat kualitatif yang akhirnya akan dideskripsikan.